

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah likuiditas melalui pengukuran harta lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, *leverage* melalui *debt to equity ratio* dengan total hutang dibandingkan dengan total ekuitas, aktivitas menggunakan perputaran modal kerja melalui perbandingan penjualan bersih dan modal kerja kotor, investasi menggunakan *assets growth* dan kinerja keuangan menggunakan *return on assets*. Adapun subjek penelitian ini laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2008 – 2023.

3.1.1 Profil Perusahaan

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (terkenal dengan nama singkatan PT HM Sampoerna Tbk) adalah salah satu produsen tembakau terkemuka di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur yang merupakan salah satu pemimpin pasar dan terbesar dalam industri rokok nasional. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sampoerna telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Selama lebih dari satu dekade, Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 28,0% pada tahun 2021.

Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis rokok, termasuk kretek tangan, kretek mesin, serta produk tembakau lainnya, yang dipasarkan dengan merek-

merek terkenal seperti Dji Sam Soe, A Mild, dan Sampoerna Kretek. Sampoerna merupakan anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris International Inc. (PMI) sejak 2005. PMI adalah perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global, Marlboro. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain memproduksi, memperdagangkan, dan mendistribusikan rokok termasuk juga mendistribusikan Marlboro, merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Sebagai bagian dari Philip Morris International, Sampoerna mengintegrasikan teknologi modern dan standar internasional dalam operasionalnya, yang mencakup fasilitas produksi canggih serta melibatkan ribuan pekerja tangan terampil untuk pembuatan rokok kretek tangan. Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan sistem kelas dunia dalam mengelola lebih dari 20.900 karyawan tetap di Sampoerna dan anak perusahaan.

Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang pabriknya tersebar di pulau Jawa dan secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 44.900 orang dalam memproduksi produk-produk Sigaret Kretek Tangan (SKT). Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 110 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan, dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

3.1.2 Logo Perusahaan



Sumber: www.sampoerna.com

Gambar 3.1
Logo PT. HM Sampoerna Tbk.

Logo PT HM Sampoerna Tbk memiliki berbagai filosofi dan arti yang mendalam, yaitu sebagai berikut:

1. Sembilan bintang melambangkan keberuntungan dan kemakmuran sementara
2. Falsafah tiga tangan merepresentasikan misi perusahaan dan simbol kerja sama yang kuat
3. Dua singa, yakni singa jantan di sebelah kanan dan singa betina di kiri, memiliki makna simbolis. Singa jantan, yang menginjak bola dunia, melambangkan persatuan bangsa dengan akar budaya Tiongkok, sedangkan singa betina yang mengasuh bayi mencerminkan kesuburan dan keberlanjutan hingga generasi mendatang.
4. Frasa "Anggarda Paramita" dalam bahasa Sansekerta mengandung arti "menuju kesempurnaan."

5. Angka 1913 pada logo merujuk pada tahun berdirinya Handel Maatschappij oleh Liem Sieng Tee, pendiri perusahaan ini.

3.1.3 Sejarah PT.HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk adalah salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia dan termasuk dalam jajaran perusahaan keluarga terkemuka didunia yang berhasil mempertahankan eksistensinya dari generasi ke generasi. Sejarah perusahaan ini tidak lepas dari perjalanan panjang keluarga Sampoerna secara turun temurun. Kesuksesan perusahaan dimulai oleh Liem Seeng Tee, dilanjutkan oleh Liem Swie Ling yang memperkokoh fondasi bisnis, dan diteruskan oleh Putera Sampoerna hingga generasi saat ini dengan putranya yaitu Michael Joseph Sampoerna.

Perjalanan perusahaan ini dimulai sebelum tahun 1913, ketika Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Tiongkok, bersama istrinya, Siem Tjian Nio, memulai usaha menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, rokok putih, dan tembakau. Dalam usaha tembakaunya, Liem Seeng Tee meracik sendiri campuran tembakau dengan cita rasa khas yang sesuai dengan selera konsumen. Rokok hasil racikannya dilinting secara manual dan mendapat sambutan baik dari pasar, sehingga permintaan terus meningkat dan akhirnya usahanya ini terus berkembang.

Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee mengesahkan usahanya dengan mendirikan badan hukum bernama Handel Maatschappij Liem Seeng Tee, yang kemudian berubah menjadi PT Handel Maatschappij Sampoerna (HM Sampoerna). Setelah Perang Dunia II, nama perusahaan diubah (di Indonesiakan) menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap mempertahankan inisial H.M. Peluang

besar muncul pada tahun 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli stok tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau yang bangkrut. Sejak saat itu, bersama istrinya, ia mencurahkan waktu dan tenaga untuk bisnis tembakau, yang kemudian melahirkan produk rokok pertama mereka bernama "Dji Sam Soe" atau "234." Nama "Sampoerna" dipilih karena melambangkan kesempurnaan tembakau yang dihasilkan.

Pada tahun 1920, Liem Seeng Tee mulai menggunakan sistem keagenan untuk memperluas pemasaran produk hingga ke seluruh pelosok Indonesia. Seiring berkembangnya industri rokok, putra keduanya, Liem Swie Ling (Aga Sampoerna), bersama kakaknya mendirikan PT Hanjaya Mandala Sampoerna yang awalnya bernama PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas berdasarkan akta No. 69 tanggal 19 Oktober 1963 di hadapan Notaris Anwar Mahajudin di Surabaya, yang kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 24 November 1964.

Di bawah kepemimpinan Aga Sampoerna, Dji Sam Soe kembali mencapai puncak kejayaan sekitar tahun 1972, ketika ia mengambil alih usaha dari ayahnya. Pada masa itu, PT HM Sampoerna mampu menjual 2,5 juta batang rokok Dji Sam Soe per hari, menghasilkan keuntungan sekitar USD 250.000 per bulan, angka yang sangat signifikan pada masa tersebut. Pada tahun 1979, perusahaan meluncurkan produk baru bernama "Sampoerna Hijau," yang menjadi simbol kepemimpinan generasi kedua, sementara "Dji Sam Soe" mencerminkan generasi pertama.

Pada tahun 1980, Putera Sampoerna, putra kedua Aga Sampoerna, mengambil alih manajemen PT. HM Sampoerna dan Panamas dengan tujuan

melakukan modernisasi dan ekspansi. Di bawah kepemimpinannya, perusahaan berkembang menjadi salah satu produsen utama rokok kretek di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah membeli pabrik sigaret kretek mesin milik Philip Morris di Malang, Jawa Timur. Dalam empat tahun berikutnya, sistem keagenan dikembangkan bersama infrastruktur dan jaringan distribusi secara intensif. Keberhasilan sigaret kretek mesin (SKM) menjadi bukti nyata dari modernisasi dan ekspansi tersebut.

3.1.4 Visi Misi PT.HM Sampoerna Tbk

Visi PT. HM Sampoerna Tbk mencerminkan "Falsafah Tiga Tangan," yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan lingkungan usaha dan perannya di dalamnya. Setiap "Tangan" mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat, yang harus didukung oleh Sampoerna untuk mencapai visi menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia.

Misi PT. HM Sampoerna Tbk adalah memberikan pengalaman merokok terbaik bagi perokok dewasa di Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan terus memahami keinginan konsumen dan menyediakan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami sangat bangga dengan reputasi yang kami capai dalam hal kualitas, inovasi, dan keunggulan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memahami fenomena, memecahkan masalah penelitian, serta memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan prosedur ilmiah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris

dan sistematis. Metode penelitian adalah langkah-langkah logis dan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menarik kesimpulan dengan memadukan pendekatan rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2020: 2). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori, konsep, atau hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Siregar, 2021: 45). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara terorganisir dengan memanfaatkan angka atau data statistik untuk mengukur fenomena, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi tertentu (Arikunto, 2018: 12).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 38). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 variabel yaitu Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Investasi, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Selanjutnya peneliti membedakan macam-macam variabel berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel

independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2020: 56). Penelitian ini terdiri tiga variabel independen, yaitu Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Aktivitas (X3), dan Investasi (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 56). Penelitian ini terdiri satu variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Adapun pengukuran dan operasionalisasi variabel ini penulis jabarkan dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasionalisasi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
1.	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio <i>leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Aktivitas (X ₃)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Kotor}}$	Rasio
4.	Investasi (X ₄)	Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan	$TAG = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1)}{\text{Total Assets}(t - 1)}$	Rasio

		tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang		
5.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen tertulis atau rekaman yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020: 240).

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi PT. HM Sampoerna Tbk, yaitu www.sampoerna.com, yang menyediakan laporan keuangan tahunan serta informasi lain terkait kinerja perusahaan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk melengkapi data yang diperoleh. Studi kepustakaan melibatkan penelaahan literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal, website resmi, dan penelitian terdahulu guna mendalami teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan memiliki karakteristik sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data yang dapat diukur dengan skala tertentu, seperti nilai rasio atau interval (Sugiyono, 2020: 20).

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran dan analisis laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan sumber pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, sehingga tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas kembali (Siregar, 2018: 16). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT HM Sampoerna Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan, yaitu www.sampoerna.com, serta literatur tambahan berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data time series. Data time series adalah data yang dikumpulkan secara teratur berdasarkan urutan waktu tertentu untuk melihat pola atau tren (Ghozali, 2018: 43). Penelitian ini menggunakan data time series dengan rentang waktu tahun 2008-2023.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah dari tahun 1980 sampai 2023 selama 43 tahun pada PT. Sampoerna, Tbk.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan kriteria peneliti (Sugiyono, 2020: 76).

Terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel, diantaranya:

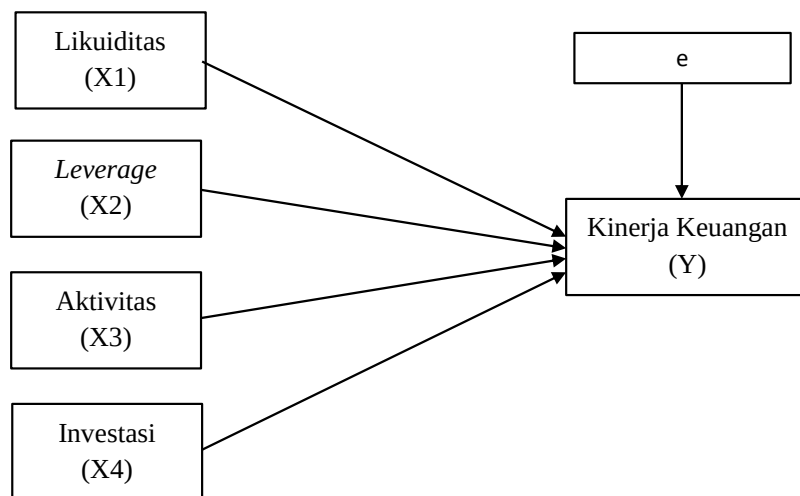
1. Laporan tahunan yang dapat diakses pada situs resmi perusahaan.
2. Laporan tahunan yang menyediakan data keuangan lengkap berkaitan dengan kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 16 tahun PT. HM Sampoerna Tbk dari periode 2008 – 2023.

3.2.3 Model Penelitian

Model/paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2020: 66).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel independen, yaitu Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), Aktivitas (X_3), dan Investasi (X_4) yang diasumsikan berpengaruh terhadap satu variabel terikat, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Aktivitas

X_4 = Investasi

Y = Kinerja Keuangan

ε = faktor lain yang tidak diteliti

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan angka-angka untuk menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2020: 147). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang

digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan data sampel, dengan hasil analisis yang digeneralisasikan untuk populasi (Ghozali, 2018: 48). Selain itu, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020: 148).

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis statistik inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan, pengaruh, atau korelasi antarvariabel dalam data sampel, sehingga menghasilkan kesimpulan atau generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019:104). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hasil dari berbagai rasio keuangan yang digunakan serta menganalisis tren rasio-rasio tersebut sepanjang periode yang diteliti. Untuk mengukur data keuangan, rumus-rumus berikut akan digunakan:

1. Likuiditas (*Current Ratio*) = $\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
2. Leverage (*Debt to Equity Ratio*) = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
3. Aktivitas (*Working Capital Turn Over*) = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Kotor}}$

$$4. \text{ Investasi (Asset Growth)} = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}}$$

$$5. \text{ Kinerja Keuangan (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik yang direncanakan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Ghozali, 2018: 161). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi bersifat linear. Linearitas adalah salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi yang harus

dipenuhi agar hasil estimasi koefisien regresi menjadi valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar (Ghozali, 2018: 168). Data yang baik adalah data yang memiliki hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Grafik scatterplot dibuat dengan cara memplot nilai residual terstandarisasi terhadap nilai prediksi terstandarisasi. Jika titik-titik data pada scatterplot menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 (Ghozali, 2018: 107).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Jika terdapat korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang

tepat seharusnya bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk menentukan adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data cukup acak dan tidak ada masalah autokorelasi pada data yang diuji.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak acak dan terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi (Ghozali, 2018: 137). Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (Scatterplot). Scatterplot digunakan untuk melihat pola penyebaran titik-titik residual terhadap nilai prediksi variabel dependen. Jika grafik plot menunjukkan pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Analisis ini juga berfungsi untuk membangun model persamaan regresi yang dapat digunakan dalam melakukan estimasi atau prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan (<i>Return On Assets</i>)
a	= Nilai Konstanta
X1	= Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
X2	= Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
X3	= Aktivitas (<i>Working Capital Turn Over</i>)
X4	= Investasi (<i>Asset Growth</i>)
e	= Standard Error

3.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (Ghozali, 2018: 97). Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka

koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Dengan Kriteria:

$R^2 = 1$, berarti kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebasnya.

3.2.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji statistik F)

Uji statistik F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis (Ghozali, 2018: 98). Uji F ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana kecocokan antara variabel

independen, yang meliputi rasio lancar (X1), rasio hutang terhadap ekuitas (X2), rasio perputaran modal kerja (X3), dan pertumbuhan aset (X4). Hipotesis yang diuji berkaitan dengan kesesuaian model tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: $b_1 = b_2 = b_3 = b_4$ Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Aktivitas (X3), dan Investasi (X4) tidak dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan (Y) pada PT. HM Sampoerna Tbk.

Ha: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$ Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Aktivitas (X3), dan Investasi (X4) dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan (Y) pada PT. HM Sampoerna Tbk.

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak, Ha diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $F > \alpha$ (0,05) maka Ho diterima, Ha ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Statistik t).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen (Ghozali, 2018: 98). Jika nilai nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis pada pengujian signifikan koefisien regresi adalah sebagai berikut:

H01 : $b_1 = 0$ Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

Ha1 : $b_1 \neq 0$ Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

H02 : $b_2 = 0$ *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

Ha2 : $b_2 \neq 0$ *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT HM Sampoerna Tbk.

H03 : $b_3 = 0$ Aktivitas (WCTO) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT HM Sampoerna Tbk.

Ha3 : $b_3 \neq 0$ Aktivitas (WCTO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT HM Sampoerna Tbk.

H04 : $b_4 = 0$ Investasi (*Asset Growth*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT HM Sampoerna Tbk.

Ha4 : $b_4 \neq 0$ Investasi (*Asset Growth*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT HM Sampoerna Tbk.

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan penarikan kesimpulan memiliki tingkat

probabilitas 95% dari hasil penelitian. Kriteria keputusan uji t pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t (Sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t (Sig) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan SPSS versi 26 untuk perhitungan alat analisis dalam penelitian ini.